

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan dan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan apa yang ingin diketahui.

Sugiyono (2013, hlm. 14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian menekankan pada penggalian informasi atau data mengenai *self esteem* dan dukungan sosial orang tua peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum *self esteem* dan dukungan sosial orang tua melalui pengembangan instrumen (angket) dengan mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2010, hlm. 72)

Metode deskriptif bertujuan untuk melihat memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara *self esteem* dengan dukungan sosial orang tua peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berada pada masa remaja yaitu berusia sekitar 16-17 tahun yang merupakan masa penuh dengan tekanan yang memungkinkan individu menemukan identitas dirinya.
- 2) Pada usia remaja *self esteem* cenderung menurun ketika transisi sekolah dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dengan harapan mendapatkan guru dan teman yang menyenangkan.
- 3) Belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung yang terletak di Jalan Pasir Kaliki No.51. Pemilihan lokasi penelitian didasari atas studi pendahuluan yang dilakukan yakni adanya beberapa peserta didik yang memiliki kecenderungan *self esteem* negatif serta dukungan sosial orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 117) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

Anggota Populasi Peserta Didik Kelas XI

No	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1	XI MIA 1	34	26	7 tidak lengkap, 1 tidak hadir
2	XI MIA 2	34	26	4 tidak lengkap, 4 tidak hadir
3	XI MIA 3	34	29	5 tidak hadir
4	XI MIA 4	35	30	1 tidak lengkap, 4 tidak hadir
5	XI MIA 5	33	29	4 tidak hadir
6	XI MIA 6	29	24	3 tidak lengkap, 2 tidak hadir
7	XI IIS 1	32	19	8 tidak lengkap, 5 tidak hadir
8	XI IIS 2	32	28	3 tidak lengkap, 1 tidak hadir
9	XI IIS 3	32	24	4 tidak lengkap, 4 tidak hadir
Jumlah Populasi		285	235	

Pada penyebaran instrumen ada beberapa peserta didik yang tidak hadir dan tidak lengkap saat mengisi angket yang telah disebar oleh peneliti. Sehingga data yang tidak diisi dengan lengkap dibuang karena tidak dapat diolah.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self esteem* peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel *self esteem* sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y). Kemudian variabel dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas, yang kemudian diberi simbol (X). Untuk membantu pengembangan instrumen, pemilihan metode penelitian dan menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka berikut ini akan diuraikan definisi variabel penelitian.

#### 1. *Self Esteem*

Coopersmith (1967) mengungkapkan *self esteem* sebagai evaluasi diri individu yang dibuat dan dijadikan sebagai kebiasaan dalam memandang dirinya, yang diperlihatkan melalui sikap menerima dan menolak, yang mengidentifikasi besarnya kepercayaan diri terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

*Self esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian pribadi yang dilakukan peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif dalam aspek kekuasaan, keberartian, kebajikan dan kompetensi.

Adapun aspek-aspek dari variabel *self esteem* yaitu:

- a. Kekuasaan (*power*), kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol perilaku sendiri dan memengaruhi orang lain. Kekuasaan muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima

oleh individu dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat-pendapat dan hak-haknya. Indikatornya sebagai berikut.

- 1) Mampu memengaruhi orang lain dan mengontrol tingkah lakunya sendiri
  - 2) Memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain
- b. Keberartian (*significance*), yaitu adanya kepedulian, perhatian, dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain. Dampak utama dari perlakuan dan kasih sayang adalah menumbuhkan keberartian dalam diri. Semakin banyak orang yang menunjukkan kasih sayangnya, semakin besar kemungkinan memiliki penilaian diri yang baik. Semakin banyak ia mendapatkan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya maka semakin positif pula ia memandang dirinya sehingga memunculkan penghargaan diri yang positif. Indikatornya sebagai berikut.
- 1) Adanya perhatian, kepedulian dan kasih sayang dari orang lain
  - 2) Adanya penerimaan dan popularitas diri
- c. Kebajikan, yaitu ketaatan mengikuti standar moral dan etika. Individu yang menaati etika, moral, dan prinsip agama yang kemudian menginternalisasikannya akan menampilkan penilaian diri yang lebih positif. Indikatornya sebagai berikut.
- 1) Berperilaku sesuai dengan standar moral, etika, dan prinsip keagamaan yang berlaku
- d. Kompetensi, yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda. Indikatornya sebagai berikut.
- 1) Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah
  - 2) Mampu melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik

## 2. Dukungan Sosial Orang Tua

Ada beberapa konsep yang terkait dengan istilah dukungan sosial. Secara ringkas Barerra (1986) menyebutkan tiga istilah yaitu *social embeddedness*, *enacted support* dan *perceived social support*. Ketiga istilah tersebut menyusun konsep tentang dukungan sosial. Pertama, *social*

*embeddedness*, yaitu banyaknya hubungan yang terjadi antara individu dengan *significant others* yang mungkin akan menawarkan bantuan. Konsep ini berlawanan dengan *social isolation*. Konsep ini menunjukkan bahwa individu memiliki banyak teman, sahabat, anggota keluarga, rekan kerja, kolega, teman sejawat yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan dukungan sosial.

Kedua, *enacted support*, merupakan ketersediaan dukungan sosial yang sebenarnya. Konsep ini berkenaan dengan adanya tindakan nyata ketika individu diberi bantuan. Dengan kata lain individu mungkin memiliki jaringan pertemanan yang banyak dan luas, namun tidak semua teman yang dimilikinya memberikan bantuan atau dukungan secara nyata. Ketiga, *perceived social support*, merupakan penilaian kognitif bahwa individu tersebut terhubung dengan orang lain. Dengan kata lain, ini merupakan persepsi bagaimana dukungan sosial itu tersedia dan cukup terpenuhi oleh individu yang membutuhkan. Individu mungkin memiliki banyak teman yang menawarkan dukungan, tapi terkadang dukungan itu dinilai tidak bermanfaat atau diberikan secara tidak konsisten.

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikis yang didapat melalui interaksi dengan orang tua yang berpengaruh terhadap penilaian pribadi peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung.

Dalam penelitian ini terdapat empat aspek dukungan sosial yang digunakan, hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial dari Barerra (1983), yaitu:

- a. *Guidance*, merujuk pada pemberian saran, informasi atau instruksi mengenai sesuatu yang belum diketahui oleh seseorang. Komponen indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Memberikan informasi
- b. *Intimate Interaction*, merujuk pada kegiatan konseling tradisional tanpa arahan. Dukungan ini berbentuk perhatian dan kepedulian terhadap orang lain. Komponen indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Menunjukkan kasih sayang

- c. *Positive social interaction*, merujuk pada interaksi sosial yang positif untuk bersenang-senang atau relaksasi. Komponen Indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Memberikan rasa nyaman
- d. *Material aid*, melibatkan pemberian bantuan yang diberikan secara nyata seperti menyediakan materi dan jasa. Komponen Indikatornya sebagai berikut:
  - 1) Bantuan materi dan jasa

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *self esteem* dan skala dukungan sosial orang tua yang terdiri atas beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan aspek dan indikator *self esteem* dan dukungan sosial orang tua. Angket pengungkap *self esteem* peserta didik berjumlah 58 item pernyataan sedangkan angket pengungkap dukungan sosial orang tua berjumlah 36 item pernyataan dan disebarkan pada seluruh peserta didik kelas XI.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Untuk mengungkap data mengenai gambaran peserta didik yang memiliki *self esteem* negatif.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan langsung, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dan responden menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya. (Arikunto, 2010, hlm. 195)

#### 3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

##### 1. Instrumen *Self esteem*

Dalam penelitian ini instrumen *self esteem* diadaptasi dari instrumen *Self Esteem Inventory* yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967). Pengambilan keputusan menggunakan instrumen yang sudah ada karena instrumen tersebut sesuai dengan kisi-kisi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini sesuai dengan grand teori yang digunakan oleh

peneliti yaitu mengacu pada aspek *self esteem* yang dikembangkan oleh ahlinya yaitu Coopersmith. Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen *Self esteem*

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Kekuasaan ( <i>power</i> )	Mampu memengaruhi orang lain dan mengontrol tingkah lakunya sendiri	23, 29, 32, 45, 57	15, 25, 30, 52	9
	Adanya pengakuan dan penghormatan dari orang lain	28	7, 38, 46, 54	5
Keberartian ( <i>significance</i> )	Adanya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain	5, 19, 47	8, 12, 33	6
	Adanya penerimaan dan popularitas diri	4, 18, 34, 41	3, 26, 39, 42, 44	9
Kebajikan ( <i>virtue</i> )	Berperilaku sesuai dengan	11, 13, 20, 24, 27, 48	17, 37, 40, 43, 50, 53,	12

	standar moral, etika, dan prinsip keagamaan yang berlaku			
Kompetensi ( <i>competence</i> )	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah	14, 21	1, 22, 35, 49, 51, 56	8
	Melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik	2, 6, 10, 36, 55	9, 16, 31, 58	9
Jumlah Item				58

## 2. Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Instrumen dukungan sosial orang tua diadaptasi dari instrumen *Inventory of Socially Supportive Behavior* (ISSB) yang dikembangkan oleh Barerra (1983). Pengambilan keputusan menggunakan instrumen yang sudah ada karena instrumen tersebut sesuai dengan kisi-kisi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini sesuai dengan grand teori yang digunakan oleh peneliti yaitu mengacu pada aspek dukungan sosial orang tua yang dikembangkan oleh ahlinya yaitu Barerra. Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
<i>Guidance</i>	Memberikan informasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14
<i>Intimate Interaction</i>	Menunjukkan kasih sayang	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	10

<i>Positive social interaction</i>	Memberikan rasa nyaman	25, 26, 27	3
<i>Material aid</i>	Bantuan materi dan jasa	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	9
Jumlah Item			36

### 3.5.2 Uji Coba Alat Pengumpul Data

Berikut ini beberapa tahapan dalam uji coba instrumen sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian:

#### 1) Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian *self esteem* diadaptasi dari Coopersmith dan dukungan sosial diadaptasi dari Barerra. Dengan demikian, uji kelayakan instrumen (*judgement*) dilakukan oleh dosen ahli dari Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Bahasa Inggris dan Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Adapun hasil penimbangan yang telah dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

#### 2) Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas XI SMA negeri 6 Bandung.

#### 3) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap *self esteem* peserta didik dan angket dukungan sosial orang tua.

Sugiyono (2013, hlm. 267) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur”. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Validitas item dilakukan dengan menggunakan prosedur pengujian *Point Biserial Correlation*  $\alpha$  0,05 (95%).

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*).

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 58 butir item pernyataan dari angket *self esteem* peserta didik, terdapat 34 butir item yang dinyatakan tidak valid. Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah diatas 0.30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011, hlm. 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0.30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0. Hasil item-item pernyataan validasi disajikan pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Esteem*

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah awal	58
Dipakai	5,6,13,14,15,17,20,21,26,28,29,33,38,40,41, 42, 45,46,48,49,52,55,57,58	24
Dibuang	1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,16,18,19,22,23,24,25, 27,30,31,32,34,35,36,37,39,43,44,47,50,51, 53,54,56	34

Hasil perhitungan terhadap item pernyataan untuk instrumen dukungan sosial orang tua dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Terdapat beberapa item yang ternyata tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan item-item pernyataan yang telah diujikan validitasnya dalam tabel 3.5

Tabel 3.5

## Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34, 35,36	35
Tidak Valid	33	1

## 4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi berbeda.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 16.0*.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 257) yang menyebutkan:

Tabel 3.6

## Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas didapatkan 24 butir item dinyatakan valid dalam instrumen *self esteem* menunjukkan  $\alpha = 0,858$  dengan  $p < 0,05$ , artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Selanjutnya, diperoleh 35 butir item yang telah dinyatakan valid dalam instrumen dukungan sosial orang tua menunjukkan  $\alpha = 0,935$  dengan  $p < 0,05$ , artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

#### **3.6.1 Tahap Persiapan**

- a. Penyusunan proposal yang dimulai dengan pengajuan tema atau topik bahasan penelitian.
- b. Melaksanakan seminar proposal.
- c. Merevisi proposal penelitian.
- d. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas yang telah disahkan oleh Ketua Departemen.
- e. Pengajuan permohonan izin penelitian dari departemen PPB yang merekomendasikan ke tingkat Fakultas dan BAAK.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pengumpulan data dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, dan perumusan butir pernyataan).
- b. Penimbangan instrumen oleh pakar bimbingan.
- c. Pelaksanaan revisi instrumen.
- d. Pelaksanaan uji keterbacaan instrumen.
- e. Pelaksanaan uji coba angket dan penghitungan validitas dan reliabilitas.
- f. Pelaksanaan penyebaran angket kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah layak.

- g. Pengolahan dan analisis data yang diperoleh tentang *self esteem*, dan dukungan sosial orang tua peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
- h. Hasil yang diperoleh dari proses pengolahan dan analisis tersebut dijadikan sebagai dasar dalam mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

### **3.6.3 Tahap Pelaporan**

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing.
- b. Revisi draft skripsi setelah melaksanakan konsultasi.
- c. Selanjutnya dilakukan uji plagiat untuk mengetahui tingkat orisinalitas dari karya ilmiah (skripsi) yang telah dibuat.
- d. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
- e. Pelaksanaan ujian sidang hasil karya ilmiah (skripsi) yang telah dibuat.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### **3.7.2 Penyekoran Instrumen**

#### **1. Penyekoran Instrumen *Self esteem***

Perhitungan skor *self esteem* peserta didik adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pertanyaan sehingga didapatkan skor total *self esteem*. Data yang telah terkumpul dari responden selanjutnya dibagi ke dalam dua kategori *self esteem* dengan menggunakan kategori positif

dan negatif yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor T dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:  $x$  = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$  = rata-rata skor kelompok

$s$  = standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011, hlm.156)

- 3) Mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan: Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = Konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

(Azwar, 2011, hlm.156)

- 4) Mengelompokkan data menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan mencari rata-rata dari skor matang (T skor) didapatkan pengelompokkan kategori *self esteem* dengan kategori positif dan negatif.

Adapun hasil dari kualifikasi kategori profil *self esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung terdapat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7

Kualifikasi skor *self esteem* peserta didik

No.	Skala Skor T	Kategori self esteem
1.	$X \geq 75\%$	Positif
2.	$X < 75\%$	Negatif

## 2. Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel berikut ini menggambarkan dukungan sosial orang tua peserta didik yang dikelompokkan menjadi lima yaitu: Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.8  
Kategori Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Interval	Kategori
1.	>5,00	Sangat Tinggi
2.	4,00 – 4,99	Tinggi
3.	3,00 – 3,99	Sedang
4.	2,00 – 2,99	Rendah
5.	<1,99	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah untuk penelitian (2015)

### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independence*) yaitu dukungan sosial orang tua, dengan variabel terikat (*dependence*) *self esteem* sehingga diketahui seberapa besar hubungan antara variabel, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Spearman-Brown* menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Sebelum dilakukan uji korelasi, perlu dilihat terlebih dahulu jenis data yang akan dikorelasikan. Pada penelitian ini variabel X (dukungan sosial orang tua) merupakan data ordinal dan variabel Y (*self esteem*) merupakan data nominal. Karena dua variabel tersebut berbeda jenis datanya, maka skor variabel Y dengan data nominal, perlu diubah terlebih dahulu menjadi skor baku agar dapat dilakukan uji korelasi. Skor baku dilakukan untuk mengolah skor mentah menjadi skor baku yaitu dengan cara membaginya dengan simpangan baku perangkat data tersebut. Skala nominal adalah skala pengukuran yang hanya menunjukkan perbedaan tanpa jarak yang jelas. Skor tersebut hanya menunjukkan kode perbedaan dan bukannya menunjukkan jarak (Furqon, 2009, hlm. 67)

Uji korelasi pada tiap aspek dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Apabila terdapat hubungan yang signifikan maka aspek tersebut berasal dari satu konsep yang sama. Perhitungan menggunakan korelasi *Spearman* dengan media *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 3.9  
Kategori Tingkat Keeratan Hubungan

Besarnya Nilai $r_s$	Kategori
<0,20	Hubungan rendah sekali
>0,20 – 0.40	Hubungan rendah tapi pasti
>0,40-0,70	Hubungan yang cukup berarti
>0,70-0,90	Hubungan yang kuat
>0,90	Hubungan yang sangat kuat

(Furqon, 2009)

#### 4. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi sudah diketahui, maka selanjutnya perlu ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X (dukungan sosial orang tua) terhadap variabel Y (*self esteem*) yang dijelaskan melalui hubungan linier antara variabel dukungan sosial orang tua dengan *self esteem*. Rumusnya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013, hlm.259)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi  
r = Koefisien korelasi